

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai kitab suci umat islam, Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan utama dalam menjalani berbagai aspek kehidupan, baik akidah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Sebagai wahyu dari Allah SWT, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kitab suci, Al-Qur'an memuat berbagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia sebagai bekal untuk menjalani kehidupan yang baik di dunia serta akhirat. Terdapat sejumlah fungsi utama yang dimiliki Al-Qur'an. (1) Sebagai salah satu penguat atas diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul dan kebenaran ajaran yang beliau sampaikan. (2) Sebagai pedoman akidah dan keyakinan yang harus dianut manusia, khususnya terkait keesaan Allah serta keyakinan akan hari pembalasan. (3) Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan akhlak yang luhur dengan menjelaskan norma-norma agama dan etika yang perlu diterapkan dalam kehidupan individu maupun sosial. (4) Al-Qur'an menjadi sumber syariat dan hukum dengan memberikan dasar-dasar aturan yang menjadi acuan dalam membina hubungan vertikal antara manusia dengan Allah serta horizontal antar sesama manusia (Husni 2019).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an menjadi salah satu dasar yang digunakan sebagai sumber pelajaran. Melalui pembelajaran Al-Qur'an siswa terdorong untuk lebih bersemangat dan antusias dalam memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayatnya dan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan oleh Nabi melalui Hadist. (Arromy, Nurobiyanto, dan

Hambali 2024). Dalam melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an haruslah memiliki dasar agar pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik. Guru berkontribusi besar dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai fungsi dan kedudukan Al-Qur'an (Hasannia 2021).

Menurunnya minat membaca Al-Qur'an di kalangan remaja usia sekolah membawa dampak yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, disamping itu, kondisi tersebut turut berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap isi kandungan Al-Qur'an. Dea Silvina (2021) menegaskan bahwa dalam pembelajaran pendidikan islam, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi aspek yang diprioritaskan karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan ibadah. Di sisi lain, kenyataan yang terjadi mengindikasikan bahwa minat membaca Al-Qur'an pada remaja usia 13–18 tahun cenderung mengalami penurunan akibat fase pencarian jati diri dan kuatnya pengaruh lingkungan pergaulan (Azmi dan Ashoumi 2024). Kondisi tersebut menyebabkan intensitas interaksi siswa dengan Al-Qur'an menjadi berkurang, sehingga pemahaman terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an belum berkembang sebagaimana yang diharapkan. Pada rentang usia tersebut, remaja umumnya memiliki ketertarikan pada inovasi maupun tren yang sedang populer, yang kerap kali menyebabkan fokus mereka teralih dari proses pembelajaran Al-Qur'an (Prajawinanti dan Fitria 2023). Apabila kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hanya difokuskan pada kemampuan membaca tanpa memberi penekanan yang cukup pada pemahaman, maka Al-Qur'an berpotensi dipahami sebatas bacaan ritual. Dengan demikian, rendahnya minat baca Al-Qur'an pada remaja berkontribusi dalam hal kurangnya

pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian pembelajaran Al-Qur'an.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman siswa dari berbagai sudut pandang. Penelitian oleh Nuraini (2021) dalam *Jurnal Literasiologi* menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian lain oleh Nawawi (2021) dalam *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* menemukan terdapat hubungan positif antara kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an dengan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada peserta didik. Sementara itu, hasil penelitian dari Aulia, Nasution, dan Pulungan (2024) di SMP Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis dan terarah, namun belum sepenuhnya berdampak pada pemahaman isi Al-Qur'an. Penelitian oleh Susilowati, Hadi, dan Fathiyaturrahmah (2026) dalam jurnal *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* menegaskan bahwa integrasi pendekatan kontekstual dalam pemahaman siswa mengalami peningkatan yang signifikan melalui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Keempat kajian tersebut memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan pemahaman peserta didik. Namun, fokus dan konteks masing-masing penelitian masih beragam. Oleh karena itu, hasil penelitian terdahulu perlu ditelaah lebih lanjut dalam konteks yang lebih spesifik.

Analisis terhadap penelitian sebelumnya mengungkap adanya research gap yang menjadi landasan bagi disusunnya penelitian ini. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas metode pembelajaran atau kompetensi guru, namun belum secara spesifik mengkaji hubungan langsung antara pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan dengan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengambil konteks sekolah Muhammadiyah pada jenjang SMP masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu juga cenderung menggunakan pendekatan kualitatif atau eksperimen, sementara kajian korelasional kuantitatif masih jarang dilakukan. Padahal, pendekatan korelasional penting untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel secara empiris. Hasil penelitian dapat berkaitan dengan perbedaan karakteristik sekolah dan latar belakang peserta didik. Maka, diperlukan kajian yang secara khusus mengkaji hubungan pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa dalam konteks SMP Muhammadiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan dalam memperkaya kajian pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian, celah kajian yang ada dapat diisi secara sistematis dan relevan.

SMP Muhammadiyah 04 Tanggul dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu menerapkan metode Wafa sebagai pendekatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Metode tersebut digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga menjadi salah satu ciri pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. Karakteristik tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih SMP Muhammadiyah 04 Tanggul sebagai lokasi penelitian untuk

mengkaji hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Muhammadiyah 04 Tanggul, pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, yaitu satu kali dalam setiap minggu. Meskipun demikian, alokasi waktu yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran lebih banyak difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Guru memberikan penekanan pada ketepatan makhraj, panjang pendek bacaan, serta penerapan hukum-hukum tajwid sehingga aspek keterampilan membaca menjadi prioritas utama dalam pembelajaran.

Di sisi lain, pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan membaca belum diimbangi dengan pembahasan mengenai makna, kandungan, maupun pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Akibatnya, sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cukup baik dan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan arti, isi, atau nilai-nilai yang terdapat dalam ayat yang telah mereka baca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan memahami isi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran Al-Qur'an dengan hasil yang diperoleh peserta didik. Pada hakikatnya, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan membaca secara benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga

mengembangkan pemahaman terhadap makna dan kandungan ayat sehingga peserta didik mampu menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kondisi yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 04 Tanggul menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan memiliki hubungan dengan tingkat pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel tersebut sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

1.2 Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan tahap penting dalam penelitian karena berfungsi untuk memperjelas fokus kajian serta membatasi arah penelitian agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya permasalahan menurunnya minat membaca Al-Qur'an dan rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang Al-Qur'an, maka diperlukan perumusan masalah yang sistematis dan terarah.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang disajikan sebagai berikut:
Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Tanggul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang serta rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan pembelajaran Al-Qur'an

dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk menganalisis hubungan antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Tanggul.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai seluruh proses yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mempelajari bacaan Al-Qur'an secara sistematis. Pembelajaran ini mencakup perencanaan yang disusun dengan tujuan dan materi yang jelas, pelaksanaan yang melibatkan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta penggunaan metode dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an. Lebih lanjut, pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup pemanfaatan media pendukung seperti mushaf, kartu huruf, atau audio bacaan, serta pelaksanaan evaluasi yang dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an.

1.4.2. Pemahaman Siswa tentang Al-Qur'an

Pemahaman peserta didik tentang Al-Qur'an pada studi ini merujuk pada kemampuan siswa dalam memahami makna, kandungan, dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah. Pemahaman tersebut tidak terbatas pada aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, sekaligus kemampuan menafsirkan makna secara sederhana serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur melalui tingkat

kemampuan siswa dalam menjelaskan makna ayat, memahami isi kandungan ayat, serta menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Indikator pemahaman siswa tentang Al-Qur'an meliputi: (1) pemahaman makna ayat secara sederhana, (2) pemahaman isi kandungan ayat, (3) Mengidentifikasi pesan moral dalam ayat Al-Qur'an, dan (4) kemampuan mengaitkan nilai Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari. Instrumen pengukuran yang digunakan berupa angket.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan Islam dan pembelajaran Al-Qur'an. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Memperkaya kajian teoritis tentang pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait peran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.
2. Menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang mengkaji variabel pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman keagamaan siswa dari perspektif yang berbeda.
3. Memberikan dasar konseptual guna mengemangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih mengutamakan pemahaman, bukan sekadar kemampuan membaca.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Al-Qur'an. Adapun manfaat praktis penelitian antara lain :

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan evaluasi dan refleksi dalam merancang juga melaksanakan belajar mengajar Al-Qur'an yang lebih efektif serta berfokus pada dan berorientasi meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi sekolah, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui perbaikan metode, media, dan strategi pembelajaran.
3. Bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai masukan dalam proses perumusan kebijakan atau program penguatan pendidikan Al-Qur'an di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini ditetapkan untuk membatasi kajian agar penelitian tetap fokus, terarah, dan selaras pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kajian ini difokuskan pada kajian korelasi antara pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 04 Tanggul. Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, pemahaman peserta didik tentang Al-Qur'an dibatasi pada kemampuan pemahaman peserta didik terhadap makna, kandungan, serta pesan

ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini melibatkan siswa SMP Muhammadiyah 04 Tanggul sebagai subjek penelitian, dengan objek penelitian berupa pembelajaran Al-Qur'an dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, sehingga tidak membahas secara mendalam proses pembelajaran secara kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak dilakukan telaah terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an tertentu secara spesifik, tidak pula membahas kemampuan membaca Al-Qur'an secara teknis seperti tajwid dan fashahah secara rinci. Selain itu, penelitian ini tidak meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman Al-Qur'an, seperti latar belakang keluarga, lingkungan sosial, atau motivasi intrinsik siswa secara mendalam. Penelitian ini juga tidak membahas hal yang mencakup hafalan Al-Qur'an dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan adanya batasan tersebut, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemaparan yang jelas dan terukur tentang keterkaitan pembelajaran Al-Qur'an dengan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.